

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima

Mulyadi¹, Ratna Nurhadayani²

^{1,2}STKIP Taman Siswa Bima

¹mulyadinur02@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa sangat berperan dalam proses pembelajaran pada semua bidang studi atau mata pelajaran. Adapun keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi topik di dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca. Penulis memfokuskan keterampilan membaca permulaan karena berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan pada kelas I di SDN 35 Nungga Kota Bima kemampuan membaca permulaan siswa kelas I belum menunjukkan peningkatan, untuk itu penulis melakukan penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan melalui media *Flashcard* terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan khusus kelas I pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus pertama 90% sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 100%. Berdasarkan data tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan media flashcard mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SDN 35 Nungga Kota Bima. Siswa yang berada pada kategori baik sekali pada Siklus I sebanyak 10 siswa atau sebesar 50% dan yang berada pada kategori baik sebanyak 8 siswa atau sebesar 40% siswa. Pada Siklus II mengalami peningkatan siswa yang berada pada kategori baik sekali sebanyak 18 siswa atau 90% dan yang berada pada kategori baik sebanyak 2 siswa atau sebesar 10%.

Kata kunci: Membaca Permulaan, Media Flashcard

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Mata pelajaran ini memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tentunya bukan hanya siswa lulus dalam ujian, melainkan mereka harus mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa diantaranya; keterampilan menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak hanya digunakan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, akan tetapi digunakan juga pada bidang mata pelajaran lainnya. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan

keterampilan menalar. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Dari studi *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011, hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan sisanya 95 persen hanya sampai pada level menengah, yaitu memecahkan persoalan yang bersifat hafalan.

Berdasarkan studi tersebut, salah satu upaya yang akan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bernalar pada siswa adalah membelajarkan keterampilan membaca, disamping keterampilan berbahasa yang lainnya. Penguasaan keterampilan membaca ini ditekankan pada keterampilan membaca permulaan. Hal ini, sebagai langkah awal bagi siswa agar mampu memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas tentang kemampuan membaca pada siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima sebagian besar kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang. Indikator tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase 54% siswa sudah mampu membaca dengan baik sementara 46% kemampuan membaca siswa masih kurang lancar dan belum bisa membaca sama sekali. Dari data tersebut di atas, yang menyebabkan siswa khususnya siswa kelas I pada SDN 35 Nungga Kota Bima belum mampu membaca dengan baik dan benar disebabkan oleh faktor kemampuan siswa yang berbeda-beda, kesibukan orang tua dengan profesi masing-masing, dan rata-rata usia siswa kelas I yaitu 5-6 tahun sehingga belum memenuhi usia yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk usia masuk sekolah dasar minimal 7 tahun. Di samping kondisi siswa juga penyebabnya adalah pada faktor guru itu sendiri yang belum menerapkan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar artinya masih didominasi metode ceramah (konvensional).

Berdasarkan hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa mencapai keberhasilan belajar. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat juga sebagai upaya guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Media pembelajaran yang diperkenalkan adalah media *flashcard*. Melalui media pembelajaran *flashcard* diprediksi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima. Di samping itu, media ini belum pernah diterapkan oleh guru pada sekolah tersebut. Hal ini, yang menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul penelitian adalah: "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *flashcard* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima.

Kajian Teoritik

Hakikat membaca tidak dapat dipisahkan dari tiga keterampilan lainnya yaitu keterampilan menyimak, berbicara dan menulis. Selaras dengan itu, Mulyati (2015: 1) mengemukakan keterampilan membaca merupakan jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif yang berkaitan erat dengan 3 jenis keterampilan berbahasa lainnya.

Menurut Tarigan dalam Fatkhah (2017:12) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Wahyu joko santoso, 2015: 2).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah melakukan aktivitas visual dengan menyuarakan rangkaian lambang-lambang berupa huruf yang dihubungkan menjadi kata dan kalimat yang menjadi makna tersendiri.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa melalui media *Flashcard* di kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Jenis penelitian ini adalah kolaboratif yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima. Dalam melakukan penelitian kolaboratif peneliti sebagai pengajar dan guru kelas bertindak sebagai observer atau mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif merupakan data aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan data kuantitatif berupa data hasil evaluasi tes hasil belajar siswa yang dilakukan selama dua siklus dengan jumlah siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima adalah 20 siswa. Pada setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan pemberian tindakan dan satu kali pertemuan pemberian tes akhir pada setiap siklus. Tahapan dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflektion*). Pada tahap siklus I dengan tema lingkungan dengan materi menentukan nama benda-benda serta ciri-cirinya, sedangkan pada tahap siklus II dengan materi mendeskripsikan nama-nama buah dan hewan serta cara menjaga lingkungan sekitar.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima dengan tema lingkungan serta menggunakan *flashcard* sebagai media dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai bulan Maret sampai dengan April 2018. Adapun hasil penelitian ini dari masing-masing siklus sebagai berikut:

Hasil Penelitian siklus I

Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada bulan Maret 2018, yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflektion*). Adapun tahap-tahap pada siklus I, sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan penelitian merupakan segala proses yang dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Menyediakan media *flashcard*, 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru (peneliti), 4) Berkolaborasi

dengan guru kelas, dimana peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas sebagai observer serta tiga observer lain berperan sebagai pengamat aktivitas siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan penelitian yang telah dibuat. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebanyak tiga kali pertemuan, dimana dua kali pertemuan yaitu pemberian tindakan dan pertemuan ketiga pelaksanaan tes akhir siklus. Adapun kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada bulan Maret 2018, dengan Tema Lingkungan dan media *flashcard*.

Pada kegiatan awal setiap pagi semua siswa mempersiapkan diri untuk berdoa bersama setelah guru memberikan salam pembuka untuk memulai kegiatan pembelajaran. Siswa kemudian mengkomunikasikan kehadirannya kepada guru. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu ABCD.

Guru menyiapkan media *flashcard* dengan menyusunnya sesuai dengan urutan. Siswa mengamati media *flashcard* dan memberitahu tentang nama media dan cara menggunakan media tersebut. Guru kemudian memberikan penjelasan kepada siswa tentang media *flashcard* dan cara menggunakan *flashcard* dalam pembelajaran kali ini. Siswa mengamati *flashcard* yang telah dipegang guru setinggi dada. Siswa mengamati guru dengan seksama saat guru melafalkan huruf vokal dan konsonan dan mencontohkan cara membaca suku kata serta kata atau kalimat sederhana yang ada pada *flashcard*. Siswa kemudian diminta menirukan dalam melafalkan setiap huruf vokal dan konsonan serta kata-kata yang dibaca oleh guru dengan waktu yang relatif singkat. Siswa diminta untuk mengamati setiap gambar yang terdapat dalam *flashcard* untuk memudahkan siswa dalam mengingat kata-kata tersebut. Siswa membaca *flashcard* secara bersama-sama sesuai dengan barisan tempat duduknya. Ada yang membaca dengan suara keras dan kompak serta ada barisan yang membaca dengan suara yang

pelan dan kurang kompak. Ada beberapa siswa yang hanya ikut bersuara tanpa memperhatikan flashcard yang ditunjukkan oleh guru.

Untuk siswa-siswa yang kurang memperhatikan, guru menunjuk siswa tersebut secara individu untuk membaca ulang kalimat pada *flashcard*. Kenyataannya siswa tersebut masih kurang lancar dan kurang tepat dalam membaca karena siswa masih kebingungan dalam mengeja huruf dan menggabungkan huruf menjadi kata ataupun kalimat. Tetapi guru tetap memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat. Selanjutnya adalah kegiatan akhir, hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan akhir yaitu siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari ini. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Setelah itu, siswa mengungkapkan perasaannya terkait pembelajaran hari ini. Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam. Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada bulan Maret 2018. Kegiatan pembelajaran masih pada tema lingkungan pada materi menentukan nama benda berdasarkan cirinya. Pembelajaran lebih difokuskan pada kemampuan membaca permulaan siswa dan masih menggunakan media yang sama yaitu media *flashcard*.

Pada kegiatan awal Setiap pagi semua siswa mempersiapkan diri untuk berdo'a bersama setelah guru memberikan salam pembuka untuk memulai kegiatan pembelajaran. Siswa kemudian mengkomunikasikan kehadirannya kepada guru. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan tepuk semangat.

Guru memulai kegiatan inti dengan menyiapkan media *flashcard* dengan menyusunnya sesuai dengan urutan. Siswa mengamati media *flashcard*. *Flashcard* pada kali ini berisi tentang ciri-ciri benda. Siswa mengamati *flashcard* yang telah dipegang guru setinggi dada. Siswa mengamati guru dengan seksama saat guru mencontohkan cara membaca menggunakan flashcard dengan ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara yang baik. Siswa kemudian diminta menirukan kata-kata yang dibaca oleh guru. Siswa diminta untuk mengamati setiap gambar yang terdapat dalam

flashcard untuk memudahkan siswa dalam mengingat kata-kata tersebut. Siswa membaca flashcard secara bersama-sama sesuai dengan barisan tempat duduknya. Kemampuan setiap kelompok barisan berbeda-beda. Seperti pada pertemuan pertama ada yang membaca dengan suara keras dan kompak serta ada barisan yang membaca dengan suara yang pelan dan kurang kompak.

Kemudian guru menyuruh beberapa siswa maju kedepan untuk melafalkan huruf vokal, konsosnan menggunakan media flashcard dan mencocokkan kata dan membaca kata yang dipilih pada flashcard tersebut. Selanjutnya untuk melatih daya ingat siswa, guru memberikan LKS untuk dikerjakan oleh siswa.

Pada kegiatan akhir, siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari ini. Setelah itu, siswa mengungkapkan perasaannya terkait pembelajaran hari ini. Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam. 3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan bulan Maret 2018. Peneliti yang langsung memimpin do'a dan menjelaskan pada siswa bahwa pertemuan kali ini akan dilakukan tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan dengan panduan penilaian terhadap 5 aspek yaitu melafalkan 5 huruf vokal, melafalkan 5 huruf konsonan, mencocokkan kata dengan gambar, merangkai huruf menjadi kata, dan membaca kata pada gambar. Guru menyuruh siswa maju secara berkelompok tetapi dengan sistem bergilir. Apabila satu anggota kelompok sudah selesai membaca maka dilanjutkan dengan anggota berikutnya sampai selesai.

Observasi

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas menggunakan instrumen lembar observasi yang dipegang oleh observer. Pada siklus I siswa terlihat antusias dan senang selama mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan media flashcard. Siswa mengamati flashcard yang dipegang guru dengan baik. Siswa melafalkan huruf pada setiap flashcard dan membaca kata dan suku kata dengan memperhatikan guru dalam membaca

menggunakan flashcard, tetapi siswa kurang memperhatikan penggunaan media flashcard. Jadi awalnya siswa masih bingung dalam menggunakan flashcard. Oleh karena itu, ketika siswa praktik membaca permulaan menggunakan flashcard, siswa membaca dengan pelan. Ketika siswa diminta untuk melakukan praktik membaca permulaan secara individu menggunakan flashcard awalnya hanya siswa yang aktif yang bersedia maju untuk membaca tanpa ditunjuk oleh guru. Selebihnya guru yang menunjuk siswa secara acak untuk maju ke depan.

Hal ini dikarenakan siswa masih malu-malu dan tidak percaya diri untuk mengajukan diri ke depan kelas. Pada saat siswa praktik membaca permulaan menggunakan flashcard secara individu siswa yang lain mulai ramai. Awalnya siswa memperhatikan dan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang telah praktik membaca menggunakan flashcard. Setelah beberapa anak maju, suasana kelas mulai ramai. Siswa ramai dan tidak memperhatikan temannya yang sedang praktik membaca permulaan menggunakan flashcard. Guru selalu mengkondisikan siswa agar pembelajaran dapat dilanjutkan.

Setelah semua siswa praktik membaca permulaan menggunakan flashcard, selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai menentukan ciri benda sambil bertanya jawab dengan siswa. Hanya 1 siswa yang berani bertanya kepada guru. Siswa yang lain terlihat kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Namun, siswa terlihat aktif ketika menjawab pertanyaan dari guru. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I dalam pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan media *flashcard* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus I

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa
5	Sangat Aktif	6
4	Aktif	11
3	Cukup Aktif	3
2	Kurang Aktif	-
1	Tidak Aktif	-
Jumlah		20

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Selain mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran observer juga meneliti proses pengajaran yang dilakukan peneliti, berikut dicantumkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I :

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Penilaian	Kategori
1.	Keterampilan membuka Pelajaran	4	Baik
2.	Menggali pengetahuan awal siswa	4	Baik
3.	Keterampilan penggunaan <i>flashcard</i>	5	Sangat Baik
4.	Penguasaan, kejelasan penyajian materi	4	Baik
5.	Pengaktifan siswa dalam pembelajaran	4	Baik
6.	Keterampilan memberikan motivasi/penguatan	4	Baik
7.	Penggunaan bahasa (ekspresi gerak, lisan, dan tulisan)	4	Sangat Baik
8.	Pelaksanaan prosedur/langkah pembelajaran	5	Sangat Baik
9.	Melaksanakan evaluasi pembelajaran	5	Sangat Baik
10.	Keterampilan menutup pelajaran	5	Sangat Baik
	Nilai	88	Sangat Baik

Hasil Tes Unjuk Kerja

Selain dilihat dari hasil observasi, keberhasilan pembelajaran juga dilihat dari hasil tes unjuk kerja membaca permulaan melalui penggunaan media *flashcard*. Tes unjuk kerja dilakukan secara individu untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca permulaan.

Dalam pelaksanaannya, siswa satu persatu maju ke depan kelas kemudian membaca kata-kata yang terdapat dalam *flashcard*. Untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa ada 5 aspek yang akan dinilai, aspek-aspek yang diperhatikan dalam tes unjuk kerja membaca permulaan yaitu melafalkan 5 huruf vokal, melafalkan 5 huruf konsonan, mencocokkan kata dengan gambar, merangkai

huruf menjadi kata serta membaca kata pada gambar.

Untuk melafalkan 5 huruf vokal sudah banyak yang bisa melafalkannya sedangkan dalam melafalkan huruf konsonan masih banyak siswa yang belum bisa melafalkannya. Sebagian siswa hanya melafalkan 3 atau 4 huruf saja dan belum bisa melafalkan 5 atau lebih huruf konsonan. Pada aspek mencocokkan kata dengan gambar, siswa sudah banyak yang bisa memcocokkannya walaupun masih banyak yang terkecoh dengan gambarnya karena pada saat siswa disuruh mencocokkan kata dengan gambar terkadang susunan pada saat memilih gambar tidak sesuai dengan kata yang dicocokkan, ini dibuktikan saat guru menyuruh siswa membaca kata yang dicocokkan dengan gambar.

Berdasarkan hasil tes siswa menunjukkan bahwa ketuntasan siswa menggunakan media *flashcard* pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 90% pada siklus I sebanyak 18 siswa, dan 10% siswa tidak tuntas yaitu 2 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes. Hal ini juga diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca siklus I diperoleh prosentase sebesar 90% pada kategori baik sekali terdapat 10 siswa dan kategori baik sebanyak 8 siswa. Pada kategori cukup dan kurang masing-masing hanya 1 siswa sehingga jumlah peserta didik yang tuntas belajar ada 18 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes di dalam kelas.

Refleksi

Tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar dan keaktifan siswa masih rendah dikarenakan masih ada dua orang yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu perlu diteliti dan di kolaboratif, yaitu perbaikan lagi pada proses pelaksanaan penggunaan media *flashcard* guna meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima.

Diakhir kegiatan diisi lembar observasi siswa pada siklus I. Selanjutnya dilakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan.

Kekurangan: a) Guru kurang optimal dalam mengkondisikan Guru kurang optimal dalam mengkondisikan suasana kelas, hal ini dikarenakan saat melakukan tes siswa disuruh maju secara berkelompok dan jumlah siswa yang banyak dan sering ramai sehingga guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa. terutama pada saat kegiatan menyusun *flashcard*; b) Siswa secara estafet menggilir kartu/media *flashcard* hingga semua siswa dalam satu kelas kebagian. Hal itu memerlukan waktu yang lama/ tidak efisien waktu, mengingat jumlah siswa yang banyak, posisi guru dalam menyajikan media *flashcard* belum tepat sehingga kurang mengaktifkan siswa dalam pelaksanaannya; c) Saat beberapa kelompok siswa maju untuk tes kemampuan membaca, Siswa yang sudah maupun yang belum praktik membaca permulaan ramai dan kurang sabar dalam menunggu giliran membaca; d) Guru kurang bisa mengefektifkan waktu, sehingga penggunaan media tersebut memakan waktu yang cukup lama.

Kelebihan: a) Pelaksanaan pembelajaran secara umum dan keseluruhan sudah baik; b) Guru selalu mengajak siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga siswa selalu bersemangat dan senang; c) Guru melalui pembelajaran membaca menggunakan media yang berbeda dari biasanya ternyata memberi manfaat bagi siswa, mereka terlihat senang dan antusias dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat, anak-anak merasa lebih mudah, senang dan tidak kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan yang diajarkan karena terlihat sekali saat tes siswa sangat cepat tanggap saat membaca; d) Guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca bersama-sama.

Perbaikan: a) Guru sebelum memulai pelajaran selalu mengingatkan siswa untuk tertib di dalam kelas dan membuat perjanjian agar siswa tetap memperhatikan; b) Guru lebih menekankan penggunaan media *flashcard* yang lebih dan posisi guru dalam menyajikan media *flashcard* perlu lebih banyak berkeliling; c) Guru memberikan LKS kepada siswa. Hal ini agar siswa lebih kondusif agar tidak mengganggu temannya yang sedang praktik membaca permulaan menggunakan media *flashcard*; d)

Guru disuruh maju satu persatu untuk melakukan tes. Dengan maju satu persatu dalam praktik membaca permulaan sehingga siswa lebih fokus, aktif, dan tidak ramai sendiri dan juga dapat mengefektifkan waktu dalam pelaksanaannya.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pada siklus I. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan membaca permulaan siswa pada siklus I.

Hasil Penelitian siklus I

Sesuai hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan tindakan siklus II. Sama seperti siklus I, siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 April 2016. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan siklus I, diketahui beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada perencanaan pelaksanaan siklus II mengacu pada perbaikan siklus I. Hal ini dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan, sebagai berikut: 1) Berdiskusi dengan guru kelas I sebagai kolaborator mengenai materi pelajaran dan media *flashcard* yang akan digunakan dalam penelitian; 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan media *flashcard*; 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan yaitu lembar observasi siswa dan guru.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam penelitian siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II dapat diuraikan, sebagai berikut.

Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama siklus II dilaksanakan bulan April 2018. Tema yang akan

dipelajari pada pertemuan pertama masih pada tema yang sama yaitu lingkungan tetapi dengan materi Memperkenalkan hewan dilingkunganxsekitar. Pada pertemuan pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media *flashcard*.

Seperti biasanya pada kegiatan awal Setiap pagi semua siswa mempersiapkan diri untuk berdo'a bersama setelah guru memberikan salam pembuka untuk memulai kegiatan pembelajaran. Siswa kemudian mengkomunikasikan kehadirannya kepada guru. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan tepuk semangat.

Pada kegiatan inti guru menyiapkan media *flashcard* dan menyusunnya sesuai dengan urutan. Siswa mengamati media *flashcard*. *Flashcard* pada kali ini berisi tentang Binatang. Anak diam dan memperhatikan guru saat membacakan satu persatu *flashcard* yang berisikan tentang bermacam-macam binatang yang ada dilingkungan. Siswa mengamati *flashcard* yang telah dipegang guru setinggi dada. Siswa mengamati guru dengan seksama saat guru mencontohkan cara membaca menggunakan *flashcard*. Setelah guru selesai membacakannya, kemudian semua anak bersama-sama membaca *flashcard* tersebut.

Kemudian anak diajak bertepuk semangat, supaya anak tetap semangat. Setelah selesai membaca bersama-sama baru kemudian anak secara bergantian membaca *flashcard* tersebut.

Kemudian anak disuruh untuk mencari *flashcard* dan membaca kata. Anak diberikan reward dari guru berupa pujian agar anak tidak jenuh. Kemudian anak disuruh untuk memasang/ menempelkan antara gambar dengan kata yang dipilihnya pada *flashcard* dan melafalkan huruf vokal dan konsonn yang dipih tersebut sesuai instruksi guru.

Selanjutnya adalah kegiatan akhir, hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan akhir yaitu mengevaluasi hasil pembelajaran dan memberikan semangat pada anak didik yang lain, serta menyampaikan pendapatnya dalam penggunaan media *flashcard*.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan bulan April 2018. Tema yang akan dipelajari pada pertemuan pertama masih pada tema yang sama yaitu lingkungan tetapi dengan materi memperkenalkan buah dilingkungan sekitar dan cara menjaga kebersihan dilingkungan sekitar. Pada pertemuan pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media *flashcard*.

Pada kegiatan awal, setelah menyiapkan alat yaitu berupa 5 buah *flashcard* tentang bermacam-macam buah yaitu apel, pisang, semangka, jambu, dan jeruk serta cara menjaga kebersihan dilingkungan sekitar. Guru mengajak siswa untuk berdoa, salam pembuka, absensi, dilanjutkan dengan bernyanyi.

Guru memulai kegiatan inti dengan memberikan apersepsi Anak diam dan memperhatikan guru saat membacakan satu persatu *flashcard* bermacam-macam buah dan gambar cara menjaga lingkungan sekitar yang telah disediakan. Setelah guru selesai membacakannya, kemudian semua siswa bersama-sama membaca *flashcard* tersebut. Kemudian anak diajak bertepuk semangat, supaya siswa tetap semangat dan aktif. Setelah selesai membaca bersama-sama dan bertepuk semangat baru kemudian anak secara bergantian membaca *flashcard* tersebut. Siswa disuruh membaca *flashcard* dengan kalimat sederhana. Setelah semua siswa selesai praktik membaca permulaan, siswa dan guru kemudian bertanya jawab terkait isi *flashcard* yang telah dibacanya. Terlihat banyak siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai berbagai macam buah dan cara menjaga lingkungan sekitar.

Pada kegiatan akhir siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Setelah itu, siswa mengungkapkan perasaannya terkait pembelajaran hari ini.

Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada bulan April 2018. Sebelum melakukan kegiatan

peneliti mengucapkan salam pembuka dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, mengecek kehadiran dan menanyakan kabar siswa serta guru menjelaskan pada siswa bahwa pertemuan kali ini akan dilakukan tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan dengan panduan penilaian terhadap 5 aspek yaitu melafalkan 5 huruf vokal, melafalkan 5 huruf konsonan, mencocokkan kata dengan gambar, merangkai huruf menjadi kata, dan membaca kata pada gambar.

Guru menyuruh siswa maju secara individu untuk melakukan tes membaca permulaan, kemudian siswa lainnya mengerjakan tugas mandiri yang bertujuan agar siswa tidak mengganggu temannya yang sedang melakukan tes unjuk kerja membaca permulaan.

Observasi

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang observer. Observasi kepada siswa di fokuskan pada kegiatan siswa dalam membaca permulaan melalui penggunaan media *flashcard*.

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan perbaikan pada siklus I dan berdasarkan tindakan siklus II siswa terlihat sangat antusias dan senang selama mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard*. Siswa mengamati *flashcard* yang dipegang guru dengan sangat baik. Siswa sudah lancar dalam melafalkan huruf pada setiap *flashcard* dan membaca suku kata dan kata serta siswa sudah memperhatikan guru dalam penggunaan media *flashcard* dengan baik. Dengan demikian, ketika siswa praktik membaca permulaan menggunakan *flashcard*, siswa sudah dapat menggunakannya dengan baik yaitu dalam waktu yang relatif singkat dan saat siswa praktik membaca permulaan secara individu menggunakan *flashcard*, siswa sudah bisa di kondisikan dan tidak ramai karena siswa yang belum mendapat giliran disuruh mengerjakan LKS.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari siswa sudah dapat membaca dengan baik dan pada siklus II siswa rata-rata sudah mencapai KKM.

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Siswa dapat mengkondisikan dirinya di dalam kelas sehingga pelajaran lebih tertib dan kondusif. Selain itu siswa terlihat aktif dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru serta siswa aktif bertanya jika ada kata atau hal yang belum dimengerti. Berikut hasil observasi pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard* pada siklus II siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima. Hasil keaktifan siswa dapat diketahui dalam gambaran tabel berikut ini.

Tabel 3. Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus II

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa
5	Sangat Aktif	16
4	Aktif	4
3	Cukup Aktif	-
2	Kurang Aktif	-
1	Tidak Aktif	-
Jumlah		20

Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan dalam proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media *flashcard* pada siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima yaitu berada pada taraf kategori sangat aktif dan aktif. Terlihat banyak siswa yang berada pada kategori sangat aktif yaitu ada 16 siswa atau 80% (mengalami peningkatan dari siklus I). pada kategori aktif hanya terdapat 2 siswa atau 20% (mengalami penurunan karena banyak siswa yang dikategorikan sangat aktif). Kategori Cukup tidak ada atau 0% (mengalami penurunan dari siklus I). Kategori kurang dan sangat kurang tidak ada atau 0%.

Disamping itu kecendrungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, terbukti siswa sudah antusias mempersiapkan diri secara baik, termotivasi untuk aktif serta tumbuh keberanian dan percaya diri.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kolaborator (guru kelas) juga mengamati proses pengajaran yang dilakukan peneliti. Berikut hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II.

Tabel 4. Kategori Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Penilaian	Kategori
1.	Keterampilan membuka Pelajaran	4	Baik
2.	Menggali pengetahuan awal siswa	4	Baik
3.	Keterampilan penggunaan <i>flashcard</i>	5	Sangat Baik
4.	Penguasaan, kejelasan penyajian materi	4	Baik
5.	Pengaktifan siswa dalam pembelajaran	4	Baik
6.	Keterampilan memberikan motivasi/penguatan	4	Baik
7.	Penggunaan bahasa (ekspresi gerak, lisan, dan tulisan)	4	Sangat Baik
8.	Pelaksanaan prosedur/langkah pembelajaran	5	Sangat Baik
9.	Melaksanakan evaluasi pembelajaran	5	Sangat Baik
10.	Keterampilan menutup pelajaran	5	Sangat Baik
Nilai		96	Sangat Baik

Data Hasil Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan secara individu dilaksanakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan media *flashcard* mengalami peningkatan. Berikut hasil tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan siklus II.

Berdasarkan hasil tes siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan media *flashcard* dari siklus I sampai siklus II. Dari siklus I dengan rata-rata 81,75 dengan ketuntasan 90% meningkat menjadi rata-rata 93,25 dengan peningkatan ketuntasan menjadi 100%. Pada siklus II ini hasil kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil. Hal tersebut diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca pada siklus II diperoleh

prosentase 100% pada kategori baik sekali terdapat 18 siswa dan kategori baik sebanyak 2 siswa. Tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Sehingga 20 siswa yang mengikuti tes dikatakan tuntas semua karena sudah mencapai lebih dari KKM.

Refleksi

Refleksi digunakan untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan dan apa yang diperoleh dari penelitian. Selain itu refleksi juga digunakan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta menemukan masalah dalam penelitian dan mencari solusi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Refleksi tindakan siklus II ini digunakan untuk mengetahui hasil dari refleksi tindakan siklus I. Dari hasil penelitian siklus II pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut baik dari observasi maupun hasil tes unjuk kerja siswa dalam membaca permulaan. Peningkatan dari segi proses belajar dapat dilihat dari diberikannya motivasi kepada siswa dengan menjadikan siswa semakin antusias dan konsentrasi selama pembelajaran.

Hal ini di karenakan motivasi dapat memancing siswa menjadi lebih aktif. Selain itu dengan diadakannya perjanjian sebelum pembelajaran, maka siswa dapat mengkondisikan dirinya. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hasil tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan menggunakan *flashcard* juga mengalami peningkatan.

Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan yang meningkat. Dengan memperbanyak *flashcard* dapat membuat siswa lebih mengerti dalam membaca *flashcard*. kemampuan siswa dalam membaca permulaan dimana meliputi aspek melafalkan huruf vokal dan konsonan, mencocokkan kata dengan gambar, merangkai huruf menjadi kata, membaca kata pada gambar. Siswa dapat berlatih membaca permulaan dan dapat menyampaikan pendapat dalam membaca permulaan menggunakan media *flashcard*. Siswa

yang kurang dalam membaca permulaan sudah dapat menggabungkan suku kata menjadi kata sampai kalimat sederhana. Setiap *flashcard* sudah dibaca dengan tepat.

Dari hasil tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan ini dari setiap siklus mengalami peningkatan sehingga siswa yang mencapai rata-rata ketuntasan juga meningkat dimana siswa yang mencapai ketuntasan sudah lebih dari 75%.

Berdasarkan hasil persentase observasi dan tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan menggunakan media *flashcard* pada siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima dapat dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Bertolak dari pejelasan itu maka penelitian ini dihentikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard* dapat meningkat. Hal ini terbukti dari perolehan data yang mengalami peningkatan mulai dari siklus I dan siklus II.

Pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard* yang dilakukan pada siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima membuat siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditandai dengan siswa aktif dan semangat selama pembelajaran. Siswa lebih tertarik dan tidak bosan selama pembelajaran. Selain itu dalam membaca permulaan menggunakan *flashcard* siswa lebih memperhatikan aspek melafalkan 5 huruf vokal dan konsonan, mencocokkan kata dengan gambar, merangkai huruf menjadi kata, dan membaca kata pada gambar. Siswa yang masih kurang dalam membaca permulaan selalu dibimbing oleh guru sehingga siswa tersebut terlihat bersemangat dalam belajar membaca permulaan.

Berdasarkan hasil pembelajaran, kemampuan membaca permulaan menggunakan *flashcard* pada siswa kelas I mengalami peningkatan. Siswa senang dan antusias dalam mengikuti

pembelajaran. Hal ini dikarenakan media *flashcard* memuat kata atau kalimat sederhana yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang berwarna sehingga dapat menarik dan memancing siswa dalam membaca. Media *flashcard* merupakan kartu yang berisi gambar, huruf serta kata yang mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Dengan ukuran 9 x 13cm. Sehingga siswa dapat melihat dengan jelas dan aktif dalam membaca.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I siswa terlihat kurang percaya diri dalam membaca permulaan. Dengan menggunakan maju sistem kelompok, guru kurang bisa mengkondisikan siswa hal ini terlihat saat dilakukan tes membaca permulaan, siswa terlihat ramai dan tidak kondusif sehingga siswa yang lainnya kurang sabar untuk maju kedepan untuk praktek membaca. Ada 2 siswa yang tidak mau mengajukan diri untuk membaca. Siswa terlihat masih malu ketika praktik membaca permulaan di depan. Dalam praktik membaca permulaan pada pembelajaran siklus I ini siswa belum dapat melafalkan 5 huruf Vokal dan konsonan. Siswa juga terlihat kurang percaya diri dalam melakukan tanya jawab dengan guru. Guru selalu memancing siswa ketika siswa diberi pertanyaan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard* siswa terlihat lebih aktif dan antusias. Hal ini ditandai dengan diberikannya motivasi yang lebih pada siklus II siswa lebih semangat ketika disuruh membaca dan menemukan huruf, suku kata dan kata yang terdapat dalam *flashcard* yang diminta oleh guru.

Dalam hal ini, siswa disuruh maju secara Individu agar lebih mengefektifkan waktu dan siswa lainnya disuruh mengerjakan tugas mandiri agar siswa tidak ribut, ramai dan mengganggu temannya. Dari hal tersebut, siswa dapat dengan mudah dikondisikan oleh guru sementara siswa lainnya menunggu giliran. Dengan memperbanyak *flashcard*, guru dapat dengan mudah meminimalisir waktu. Siswa juga terlihat sangat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu kemampuan siswa dalam

membaca permulaan juga meningkat. Dalam penilaian kemampuan membaca siswa mulai bisa melafalkan 5 huruf vokal dan konsonan, mencocokkan kata dengan gambar, merangkai huruf menjadi kata dan membaca kata pada gambar. Siswa sudah dapat membaca permulaan dengan lancar dan tepat jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan pelaksanaan siklus I dan siklus II proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard* mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I siswa sudah memperhatikan guru namun belum memperhatikan atau menghargai temannya yang sedang praktik membaca permulaan, siswa belum percaya diri dan malu ketika praktik kedepan, hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Pada siklus II siswa sudah memperhatikan guru dan teman yang sedang praktik membaca permulaan, siswa lebih aktif dalam belajar menggunakan *flashcard*, kebanyakan siswa sudah percaya diri, serta siswa aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima. Dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini terkait dengan aspek kemampuan membaca seperti melafalkan 5 huruf vokal, melafalkan 5 huruf konsonan, mencocokkan kata dengan gambar, merangkai huruf menjadi kata, membaca kata pada gambar. Pada aspek melafalkan siklus I siswa masih banyak yang belum tepat melafalkan 5 huruf konsonan sehingga ketika tes unjuk kerja masih ada beberapa huruf yang terlewat atau kurang tepat dalam membunyikannya.

Pada siklus II siswa dapat membaca permulaan dengan tepat karena siswa lebih memperhatikan kata-kata dalam *flashcard* dimana terdapat gambar dan warna yang dapat memancing siswa dalam membaca dan juga

banyak yang sudah tepat dalam melafalkan 5 bahkan lebih huruf konsonan. Penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran membaca permulaan juga dapat mempengaruhi aspek melafalkan huruf dalam membaca permulaan.

Pada tindakan siklus I siswa sudah tepat dalam mencocokkan, merangkai dan membaca kata pada flashcard tapi masih banyak yang kurang tepat dalam melafalkan 5 huruf vokal atau 5 huruf/lebih huruf konsonan. Pada siklus II siswa sudah dapat membaca dan dapat melafalkan 5 huruf vokal dan konsonan dengan sangat baik.

Dari hasil tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini terbukti dari pemerolehan data nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa mulai dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan Hasil perolehan data nilai rata-rata akhir siswa pada siklus I adalah 81,75 dan ketuntasan belajar membaca siswa dengan tingkat ketuntasan sebanyak 18 siswa dimana terdapat 10 siswa atau 50% yang berada pada kategori baik sekali, 8 siswa yang berada pada kategori baik atau 40%, dan masing masing 1 orang siswa berada pada kategori cukup dan kurang atau 5% siswa berada pada kategori cukup dan 5% siswa berada pada kategori kurang. Nilai rata-rata siswa setelah dilaksanakannya siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 80,17. Ketuntasan belajar membaca siswa dengan tingkat ketuntasan sebanyak 20 atau 100% siswa dimana terdapat 18 siswa atau 90% yang berada pada kategori baik sekali, 2 siswa yang berada pada kategori baik atau 20%.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *flashcard* siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima telah mencapai indikator dan bahkan lebih dari keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai rerata. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka penelitian ini hanya sampai

pada siklus II. Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *flashcard* pada siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima telah dijelaskan pada hasil penelitian dan pembahasan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 35 Nungga Kota Bima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SDN 35 Nungga Kota Bima. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah dilakukan tindakan pada Siklus I Siklus II. Peningkatan Siklus I sebesar 90% ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 100%. Siswa yang berada pada kategori baik sekali pada Siklus I sebanyak 10 siswa atau sebesar 50% dan yang berada pada kategori baik sebanyak 8 siswa atau sebesar 40% siswa. Pada Siklus II mengalami peningkatan siswa yang berada pada kategori baik sekali sebanyak 18 siswa atau 90% dan yang berada pada kategori baik sebanyak 2 siswa atau sebesar 10%.

Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mempersiapkan media dan mengkondisikan anak, (2) memberitahukan tema pembelajaran serta menjelaskan cara penggunaan dan memberi contoh dalam penggunaan media *flashcard*, (3) anak bergiliran untuk membaca dan mengacak kartu tersebut dan satu per satu anak maju memilih beberapa kartu sesuai intruksi dari guru, (4) anak bermain serta melakukan sesuai perintah dan contoh guru dalam pembelajaran kemampuan membaca pada indikator 1 sampai 5 sesuai yang direncanakan peneliti, dan (5) mendampingi dan memotivasi anak apabila ada yang mengalami kesulitan sehingga guru dapat membantunya serta tidak memaksa anak untuk harus menjawab atau melakukan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Biyanto. 2010. "Upaya Meningkatkan Keterampilan membaca Siswa dengan Penggunaan Media Kartu Kata pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 1 Tlogolele Selo. Skripsi diterbitkan. Selo: Program PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fatkhan Amiru Huda. 2017. "Pengertian Tentang Kemampuan Membaca". Tersedia pada <http://fatkhan.web.id>. Diunduh rabu, 31 januari 2018, pukul 08.05 Wib.
- Indrayani Avivtin Oktavi. 2016. "Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media Flashcard bagi siswa Tunagrahita sedang". Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haryanti Erni Dwi. 2010. "Meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media gambar seri pada siswa kelas I SD Negeri 2 Mojowetan, kecamatan banjarejo kabupaten blora. Skripsi diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nurseto Tejo. 2011. "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik" dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. VIII No. 1 April 2011, halaman: 19-23 Mulyati Yeti & Cahyani
- Isah. 2015. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mislan Al. 2013. "Metode Penelitian". Tersedia pada <http://diglib.unila.ac.id/345/8/bab3.pdf> diunduh 21 februari 2018, pukul 03:20 Wib
- Sari Mia Zultriani. 2012. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris". Skripsi diterbitkan. Cirebon: Program Pasca Sarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Sanjaya Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media
- Santoso Anang, dkk. 2014. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Santoso Wahyu Joko. 2015. "Kemampuan Membaca". Tersedia pada <https://Wahyojs23.wordpress.com>. diunduh Rabu 31 Januari 2018, Pukul 09.20 Wib.
- Solchan T.W., dkk. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Satriana Ade. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Lambang Bilangan 1 sampai 5 melalui media Flashcard Bagi siswa Tunagrahita Sedang". Jurnal Pendidikan Khusus, Vol. I. No. 2 Mei 2013. Halaman: 15
- Sukartiningsih Wahyu. 2004. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca dan menulis" dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. V. No. 1 2004, halaman: 51-60
- Wahyudin. 2014. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Media Kartu Huruf di MI AL-Hudasakti Tangerang Selatan". Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah DMS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wardani & Wihardit Kuswaya. 2011. "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: universitas Terbuka.
- Umar Andini. 2016. "Hubungan penggunaan Flashcard dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hijriah Bandar lampung". Skripsi diterbitkan. Lampung: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung bandar lampung.